

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu sistem atau bagian yang integral dari sistem pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative kepada masyarakat. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.¹

Rumah sakit bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit, dan sumber daya manusia di rumah sakit serta memiliki fungsi untuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan.²

Petugas rekam medis merupakan tenaga kesehatan di rumah sakit yang berupaya menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Untuk menunjang produktivitas kerja petugas rekam medis, perlu adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan yang baik akan berdampak positif terhadap produktivitas kerja

¹ Sekretariat Negara, Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2004 Tentang Rumah Sakit pasal 1 ayat 1 Hlm 2

² Ibid

sehingga akan meningkatkan pelayanan kesehatan dan menguntungkan bagi rumah sakit.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dibutuhkan petugas rekam medis untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya serta mampu mencegah, mengurangi, melindungi bahkan menghilangkan risiko kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja umumnya dipengaruhi oleh tempat kerja yang tidak ergonomis, lingkungan kerja yang buruk, penggunaan peralatan kerja yang tidak layak atau tidak memenuhi standar, lingkungan kerja yang buruk, bahkan perilaku manusia dalam bekerja juga bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan.

Hasil penelitian dari Azimah (2013) dapat disimpulkan bahwa kecelakaan yang mungkin saja terjadi di ruang filing yaitu terjadi di ruang *filing* yaitu kebakaran, terjatuh, dan terpeleset ketika bekerja, hal ini umumnya dipengaruhi oleh ketidakergonomisan sarana tempat duduk, meja, rak, ruangan kerja serta lingkungan kerja yang buruk mengakibatkan kesehatan petugas rekam medis terganggu umumnya seperti batuk, pilek, nyeri punggung, nyeri pinggang dan pegal-pegal.³

Pada tahun 2015 di RSUD Kota Bekasi tercatat 94,7% petugas rumah sakit mengalami cedera ringan 97,4%, mengalami cedera pada bagian tubuh dengan kategori tidak berbahaya 17,6% terjatuh, 2,4% tertimpa, 2,4% terpukul, 2,4% terjepit, 25,9% tertusuk, 30,6% teriris, 5,9%

³ Hilyatin Ulil Azimah, Tinjauan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian Filing RSUD Kota Semarang, 2013, Hal 2

kehabisan tenaga, 5,9% terkena benda panas, 2,4% terkena arus listrik dan 1,2% terkena bahan radiasi.⁴

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi adalah Rumah Sakit tipe B yang berlokasi di jalan Pramuka No 55, Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Dengan kapasitas 349 tempat tidur dan rata-rata kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 200 per hari.

Berdasarkan observasi di RSUD Kota Bekasi peneliti memperoleh informasi bahwa keselamatan dan kesehatan kerja petugas rekam medis di ruang *filing* belum mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas rekam medis diketahui bahwa petugas *filing* sering sekali merasa pegal dan keseleo pada tangan dan kaki bahkan pernah terjadi kecelakaan kerja seperti terjatuh saat memanjat rak untuk mengambil rekam medis. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian mengenai **“Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Petugas Rekam Medis di Ruang *Filing* RSUD Kota Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Rekam Medis di Ruang *Filing* RSUD Kota Bekasi”

⁴ Data Kecelakaan Kerja Petugas Rumah Sakit RSUD Kota Bekasi Tahun 2015

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat SPO terkait K3 di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi? .
2. Bagaimana pelaksanaan petugas rekam medis terkait K3 di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi?
3. Bagaimana kondisi lingkungan Kerja ruang *filig* RSUD Kota Bekasi?
4. Bagaimana kondisi peralatan kerja yang digunakan di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja petugas rekam medis di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO terkait keselamatan dan kesehatan kerja di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi
2. Mengidentifikasi faktor manusia (petugas rekam medis) di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi
3. Mengidentifikasi faktor lingkungan kerja di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi
4. Mengidentifikasi faktor peralatan kerja di ruang *filig* RSUD Kota Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk rumah sakit dalam menyusun kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja dan kesakitan dalam upaya peningkatan mutu RSUD Kota Bekasi

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman belajar baik dalam bidang penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi ilmu pembelajaran dan masukan dalam perkuliahan rekam medis

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi/acuan dan pembelajaran materi yang bersangkutan untuk kelanjutan penelitian yang relevan.